

## **BAB III**

### **RANCANGAN KARYA PENELITIAN**

#### **3.1 Tahapan Pembuatan**

##### 3.1.1 Pra produksi

###### 3.1.1.1 Ide dan Riset

Tidak memiliki waktu yang banyak dalam mencari ide dan melakukan riset, penulis melakukan pergantian topik setelah melakukan ide dan riset pada pertengahan tahun 2021. Hal ini dikarenakan selama proses pembuatan topik sebelumnya terdapat kendala dalam mencari narasumber utama. Oleh karena itu, penulis kembali mencari topik baru yang cocok dengan isu yang sedang marak di Indonesia. Riset yang dilakukan oleh penulis lebih banyak lewat internet dan akun media sosial, serta pengalaman orang terdekat dari penulis.

Berdasarkan nilai berita yang dimiliki oleh jurnalistik di mana informasi yang disajikan terbaru atau aktual serta memiliki pengaruh atau dampak bagi orang banyak yang relevan dengan masyarakat Indonesia (Kemendikbud, 2018, p. 35). Penulis

menemukan fakta bahwa lewat laporan video Catatan Tahunan (CATAHU) dari Komnas Perempuan di Youtube bahwa kekerasan dalam hubungan pacaran (KDP) juga marak terjadi di Indonesia. Melihat bahwa KDP meningkat sejak tahun 2021 di

Indonesia maka penulis mencoba melakukan riset lebih lanjut beberapa kasus yang ada di berita mengenai kasus kekerasan dalam pacaran.

Pada Desember 2021 kemarin, terdapat berita adanya kasus bunuh diri yang dilakukan oleh seorang perempuan mahasiswa Malang yang menegak racun di dekat makam ayahnya. Berawal dari informasi viral di media sosial, berita ini menarik perhatian banyak masyarakat Indonesia dan bahkan Komnas Perempuan serta Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak ikut serta menyuarakan pendapat mereka.

Topik mengenai kasus kekerasan dalam pacaran menjadi satu pengalaman kehidupan yang banyak dialami oleh anak muda saat ini. Melihat bahwa topik mengenai hubungan pacaran tidak asing dan bisa relevan dengan banyak masyarakat Indonesia, maka penulis memilih untuk membahas mengenai kondisi hubungan pacaran dengan fokus kekerasan yang dapat terjadi dalam hubungan cinta tersebut. Dibandingkan dengan kekerasan dalam pacaran, beberapa artikel di internet lebih akrab menyebutkan dengan sebutan *dating violence*. Artikel-artikel mengenai *dating violence* sendiri cukup banyak ditulis oleh media baik itu untuk mendefinisikan apa saja bentuknya ataupun menuliskan cerita dari korban kekerasan dalam pacaran.

Menentukan narasumber yang akan masuk dalam dokumenter menjadi tahap selanjutnya. Penulis melakukan riset dengan narasumber korban kekerasan dalam pacaran terlebih dahulu untuk mengetahui gambaran yang bisa dibuat untuk dokumenter. Berikut beberapa list yang dibutuhkan untuk membuat program dokumenter:

1. Tiga korban kekerasan dalam pacaran (perempuan dan laki-laki). Korban kekerasan dalam pacaran menjadi narasumber utama untuk membentuk dokumenter ini. Hal ini dikarenakan korban memiliki pengalaman yang sesuai dengan topik program.
2. Perwakilan Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) atas penanganan kekerasan dalam pacaran. Dikarenakan data utama yang digunakan merupakan data yang didapatkan dari Komnas Perempuan, oleh karena itu Komnas Perempuan dapat menggambarkan kondisi dari kekerasan yang terjadi dalam hubungan pacaran di Indonesia.
3. Perwakilan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) yang memahami kasus kekerasan dalam pacaran. Untuk membahas tanggapan mengenai kasus kekerasan dalam pacaran di

Indonesia yang telah terjadi serta memberikan informasi tambahan mengenai kasus kekerasan dalam pacaran.

4. Debora Basaria, Psikolog Psylution. Memberikan gambaran dari sisi mental korban dan pelaku kekerasan dalam pacaran.
5. Lex dePraxis, *co-founder* Kelas Cinta. Merupakan *relationship coach* yang memberikan informasi-informasi mengenai seputar hubungan cinta di media sosial. Lex Depraxis juga kerap membahas mengenai *toxic relationship* serta kekerasan dalam hubungan pacaran.

Narasumber korban kekerasan dalam pacaran terlebih melakukan perbincangan atau wawancara tanpa kamera untuk menceritakan kejadian yang dialami. Hal ini dikarenakan korban harus merasa nyaman untuk bercerita dan membuka pengalaman masa lalu sehingga penulis dapat memilah informasi yang akan diangkat. Narasumber ahli seperti Komnas Perempuan, Kemen PPPA, Psikolog dan Kelas Cinta akan melakukan perbincangan pembahasan singkat lewat aplikasi percakapan dengan memberikan pertanyaan pada h-2 proses *shooting* wawancara dilakukan.

Setelah menemukan ide, topik, melakukan riset tulisan atas informasi yang akan dibahas dan riset narasumber, penulis

melakukan riset untuk mencari dokumenter terdahulu sebagai acuan untuk dokumenter yang akan dibuat. Penulis menonton karya-karya yang berhubungan dengan topik seperti *toxic relationship* serta *dating violence* lewat situs Youtube dan situs yang menyediakan film atau dokumenter. Dari 13 dokumenter serta tayangan wawancara yang ditonton, penulis memilih dua dokumenter serta 1 tayangan wawancara yang dinilai untuk dijadikan panduan utama dalam pengambilan gambar untuk video, saat melakukan wawancara dan penyuntingan untuk membuat Program Dokumenter berbasis dokumenter yang akan dibuat. Karya yang diambil adalah “*Narcissistic Abuse Documentary*” oleh Aletta Meijer, “Kekejaman di Kerangkeng Manusia Bupati Langkat” oleh *Suara.com*, dan “Baradwipa” oleh *Watchdog Documentary*.

Tidak lupa, dikarenakan tugas akhir ini masuk dalam media, maka tim penulis juga melakukan riset kepada beberapa media yang cocok membahas mengenai isu-isu gender terutama perempuan. Beberapa media yang dirasa cocok oleh tim penulis adalah Narasi, IDN Times, Magdalene, Kumparan dan *Suara.com*. Dari kelima media ini, terdapat empat media yaitu Narasi, IDN Times, Magdalene dan Kumparan yang memiliki segmen khusus untuk perempuan. Melihat hal ini tim penulis merasa bahwa keempat media tersebut cocok untuk topik yang

akan tim penulis buat. Sedangkan untuk *suara.com* sendiri, penulis telah melakukan proses magang disana selama 3-4 bulan untuk mata kuliah semester 7 kemarin. Melihat adanya kesempatan untuk menggunakan koneksi, maka penulis memutuskan untuk juga mengajukan kerjasama dengan portal berita tersebut.

Pemilihan nama program diputuskan dengan sebutan INI AKU. Sebutan kata “aku” menurut KBBI digunakan sebagai pronominal menunjuk diri sendiri dengan sebutan akrab atau semi foral. Program dokumenter dibuat dengan gaya yang santai dengan topik-topik yang saat ini sedang banyak dibahas dan dekat dengan masyarakat. Sebutan dari INI AKU sendiri merupakan perwakilan dari tiga episode dari Program Dokumenter berbasis dokumenter yang dibuat oleh tim penulis. Di mana terdapat beberapa narasumber utama yang menceritakan kisah pribadi mereka yang disesuaikan dengan topik yang dibahas. Lewat pengalaman yang dimiliki, penonton dapat belajar dan terinspirasi dari narasumber untuk menjadi versi diri mereka yang lebih baik.

#### 3.1.1.2 Pembuatan Naskah

Naskah dalam pembuatan dokumenter akan dibagi menjadi dua. Hal ini dikarenakan pada penjelasan penulisan naskah pada

2.2.3.1 Praproduksi di mana pembuatan naskah awal sebelum

melakukan proses *shooting* dilakukan untuk memberikan awal gambaran dari dokumenter yang ingin dibuat. Adanya kemungkinan penambahan informasi yang didapatkan selama proses pembuatan program, maka penulis memutuskan untuk membuat naskah yang cukup fleksibel. Pembagian dalam naskah dibuat menjadi 6 segmen berisikan penggambaran siapa saja narasumber yang akan masuk dalam cerita serta pembahasan materi yang akan ditampilkan, yaitu:

1. Segmen 1, pembahasan pada segmen ini akan lebih fokus pada hubungan pacaran. Hal ini dikarenakan topik pembahasan mengenai hubungan percintaan khususnya dalam hubungan pacaran. Pembahasannya akan lebih luas mengenai sikap seperti apa yang seharusnya kita tampilkan dalam memiliki sebuah hubungan intim dengan seseorang dan bagaimana anak muda jaman sekarang melihat hubungan pacaran. Dalam segmen ini akan ada jawaban dari wawancara bersama dengan psikolog dan ahli dalam hubungan.

2. Segmen 2, dalam segmen dua akan mulai masuk dalam kasus-kasus yang terjadi dalam hubungan pacaran. Adanya perilaku kasar yang dapat dilakukan oleh pacar. Segmen ini akan dibuka dengan video kasus dari kekerasan yang terjadi lalu pembahasan mengenai kasus

kekerasan dalam hubungan pacaran oleh Komnas Perempuan dan Kemen PPPA.

3. Segmen 3, di mana segmen ini menjadi pembuka awal atas pengenalan narasumber korban kekerasan dalam pacaran untuk memberikan sedikit *background* pertemuan mereka dengan mantan. Dalam segmen ini mereka akan bercerita mengenai awal pertemuan dan awal sikap yang membuat korban merasa bahwa pria ini melakukan hal sangat tidak biasa dalam hubungan mereka atau kejadian pertama awal mula mereka dikekang dalam hubungan tersebut.

4. Segmen 4, dalam segmen ini mulai masuk kedalam setiap cerita kekerasan dalam hubungan korban. Bermula dari kekerasan secara verbal, kejadian selingkuh, seksual, kekerasan ekonomi dan diakhiri dengan fisik. Dalam segmen ini juga akan menjadi penutup dari pengalaman yang dialami oleh korban dengan menceritakan akhir dari hubungan mereka. Alasan mengapa mereka akhirnya keluar dari *dating violence* tersebut.

5. Segmen 5, dalam segmen ini akan membahas mendengar dampak yang dialami dari kekerasan dalam hubungan pacaran yang dialami oleh korban. Walaupun

lebih banyak dari narasumber ahli yaitu Psikolog yang memberikan informasi terkait dampak dari kekerasan hubungan pacaran.

6. Segmen 6, penutupan dokumenter ini dimulai dengan para ahli akan memberikan pesan pada anak muda yang ingin berpacaran sedangkan untuk korban akan memberikan pesan kepada pelaku, korban serta para pejuang yang masih berproses untuk sembuh dari pengalaman yang mereka lalui.

Tabel 3.1 Naskah Dokumenter Ini Aku

Durasi	Narasi	Visual	Audio
00:05	Peringatan bahwa tayangan ini dapat mengganggu kenyamanan penonton	Background hitam  <i>Dissolve to:</i>	
00:55	Teaser: <i>statement</i> menarik selama wawancara bersama narasumber	INT – ruang wawancara MS: wajah narasumber  <i>Dissolve to:</i>	
00:05		<u>BUMPER</u> <i>Browsing</i> judul episode “ <i>Dating Violence</i> ” dalam <i>search engine</i>  <i>Dissolve to:</i>	SF: mengetik di <i>keyboard</i> dan klik <i>mouse</i>
SEGMENT 1			
02:00	<u>NARATOR (VOICE OVER)</u>	Pemutaran video:	Latar musik

	Apa itu hubungan dalam pacaran.	Reka adegan mengenai aktivitas hubungan yang sering dilakukan  <i>Dissolve to:</i>	
03:00	<u>NARASUMBER:</u> Pakar mengenai cinta menjelaskan apa itu hubungan.	INT – Ruang Interview  MS: Depan wajah narasumber  <i>Cut to:</i>	Latar musik
SEGMENT 2			
01:00		Pemutaran video: <ul style="list-style-type: none"> <li>Kasus kekerasan dalam pacaran yang dialami oleh mahasiswi Malang</li> </ul> <i>Dissolve to:</i>	Latar musik
02:00	<u>NARATOR (VOICE OVER)</u>  Kondisi kekerasan dalam pacaran saat ini di Indonesia	Tangkapan layar atau <i>screenshot</i> tentang: <ul style="list-style-type: none"> <li>Berita mengenai kekerasan dalam pacaran terutama kasus mahasiswi Malang</li> </ul> <i>Dissolve to:</i>	Latar musik
05:00	<u>NARASUMBER</u>  Komnas Perempuan dan Kemen PPPA mengenai kekerasan dalam hubungan pacaran.	INT – Ruang Wawancara  MS: depan wajah narasumber  <i>Dissolve to:</i>	Latar musik
SEGMENT 3			
00:10	Dating Violence Stories	Background hitam	Suara alami dari rekaman

		<i>Dissolve to:</i>	
15:00	<u>CERITA NARASUMBER:</u> Narasumber menceritakan pertama kali kenalan dengan mantan dan awal mula rasa keanehan.	INT – Ruang wawancara MS: depan wajah narasumber  <i>Dissolve to:</i>	Latar musik
SEGMENT 4			
20:00	<u>CERITA NARASUMBER :</u> Narasumber menceritakan masa-masa kekerasan yang dilakukan dan penyelesaian.	INT – Ruang Wawancara MS: depan wajah narasumber  <i>Dissolve to:</i>	Latar musik
04:00	<u>CERITA ORANGTUA (VOICE OVER):</u> Narasumber orang tua menceritakan kejadian yang terjadi ketika melihat anaknya pulang keadaan babak belur	Gambar yang diputar berupa animasi.	Latar musik
SEGMENT 5			
02:00	<u>NARATOR (VOICE OVER)</u> Dampak dari kejadian kekerasan dalam pacaran.	Ilustrasi gambar keadaan korban yang terpuruk.	Latar musik
04:00	<u>NARASUMBER:</u> Psikolog menjelaskan dampak-dampak yang terjadi	INT – Ruang Wawancara MS: depan wajah narasumber  <i>Dissolve to:</i>	Latar musik

02:00	<u>NARATOR (VOICE OVER)</u> Apa saja peran dari orang terdekat dan orangtua.	Tampilan gambar animasi  <i>Dissolve to:</i>	Latar musik
03:00	<u>NARASUMBER:</u> Psikolog dan pakar cinta menjelaskan mengenai peran penting keluarga dan orang terdekat.	INT – Ruang Wawancara MS: depan wajah narasumber  <i>Dissolve to:</i>	Latar musik
SEGMENT 6			
02:00	<u>NARATOR (VOICE OVER)</u> Mengajak penonton untuk memahami dan mulai aware mengenai <i>dating violence</i> .	Ilustrasi gambar  <i>Dissolve to:</i>	Latar musik
04:00	<u>SEMUA NARASUMBER:</u> Pesan yang disampaikan oleh seluruh narasumber	INT – Ruang Wawancara MS: depan wajah narasumber  <i>Dissolve to:</i>	Latar musik
02:00	<u>NARATOR (VOICE OVER)</u> Setiap orang berhak mendapat perlindungan dan melindungi orang lain.	MS: melihat kamera awalnya tidak senyum sambil lalu senyum sumringah  <i>Dissolve to:</i>	Latar musik
02:00		<i>Credit Title</i>	Latar musik

--	--	--	--

### 3.1.1.3 Menyusun Proposal

Proposal yang diajukan dalam membuat Program Dokumenter ini ada dua jenis. Penulis membuat proposal yang ditujukan untuk melakukan kerjasama dengan media dan proposal wawancara dengan narasumber kementerian dan organisasi masyarakat serta pemerintah. Penulis menyusun proposal kepada Komisi Nasional Anti Kekerasan Perempuan (Komnas Perempuan) dan juga Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) yang berisikan judul skripsi, latar belakang, pertanyaan wawancara, kontak dan surat permohonan wawancara bersama dengan surat pernyataan dari Universitas. Sistem proposal ini sendiri diberikan oleh pihak Komnas Perempuan di mana mereka memiliki kriteria sendiri dalam penulisan proposal pengajuan wawancara. Oleh karena itu, pengajuan wawancara kepada organisasi dibuat sama dengan ketentuan dari Komnas Perempuan. Sedangkan proposal yang dibuat untuk media yang akan diajak bekerjasama dibuat dengan gaya *slide* dari *power point* untuk mempermudah pembacaan dan mempersingkat isi dari proposal. Isi dalam proposal tersebut berupa pengenalan diri, kriteria program, sinopsis cerita, naskah singkat, linimasa proyek, apa yang

didapatkan media dan tim penulis dan alasan memilih media tersebut. Proposal yang dibuat untuk salah satu media sudah dicantumkan dalam Lampiran A di bawah.

#### 3.1.1.4 Segmentasi Audiens

Program dokumenter Ini Aku “Dating Violence” memiliki target audiens untuk anak muda umur 17 tahun keatas. Hal ini membuat tim penulis untuk mencari media yang memiliki kesamaan dalam target audiens. Program dokumenter ini akan diunggah dalam salah satu media di Indonesia termasuk dalam daftar Dewan Pers, yaitu *Suara.com* yang juga memiliki segmentasi audiens 17-35 tahun. Selain itu, portal media tersebut juga menargetkan audiens untuk gender laki-laki dan perempuan dengan status sosial B ke C.

Adanya informasi ini membuat penulis untuk memikirkan bagaimana karya dibuat agar sesuai dengan pasar yang dimiliki oleh *Suara.com*. Keputusan dari mengikuti segmentasi audiens dari portal media tersebut karena tayangan ini akan ditonton langsung dalam akun Youtube Suaradotcom, sehingga jika konten yang dikeluarkan tidak menyamakan pihak media maka itu akan merusak standard yang ada dalam media tersebut.

### 3.1.2 Produksi

#### 3.1.2.1 Tim Produksi

Tim produksi dari skripsi karya program dokumenter INI AKU episode 3 “Dating Violence” adalah sebagai berikut:

1. Produser: Kathy Puteri Utomo
2. Penulis Naskah: Kathy Puteri Utomo
3. *Cameraman*: Pradinia Windoe, Tasya Salsabilla Rians Kusuma, Amanda Tirta, Nabila Dina Ayufajari dan Hilal Rauda Fiqry.
4. Sutradara: Kathy Puteri Utomo
5. Editor: Kathy Puteri Utomo
6. *Lighting*: Kathy Puteri Utomo dan Tasya Salsabilla Rians Kusuma
7. *Audioman*: Kathy Puteri Utomo dan Pradinia Windoe
8. *Talent*: Yoshida Tatsuo dan Amanda Medina Elly
9. Animator: Ita Rachmania

#### 3.1.2.2 Peralatan *Shooting*

Peralatan *shooting* yang digunakan selama proses *shooting* dari program dokumenter INI AKU episode 3 “Dating Violence” sebagai berikut.

1. Kamera: Canon 6D, Canon 550D, Sony A7II, Canon EOSM 50, Mirrorless Sony A6000 dan Canon 60d.

2. Lensa: Canon Zoom Lens EF24-105 mm, Canon Macro EFS 18-135 mm, Sony FE 4/24-70, Sony FE 1.8/, Canon 15-45mm, Lensa Kit 16-50mm f/3.5-5.6 OSS dan Canon fix 50mm.
3. Tripod kamera: Takara Eco-193A, Fotopro DIGI-9300, dan Sirui N-1204.
4. Lighting: MIDIO LED 160 Taff Video Lighting dan MIDIO Soft Boc 4 Socket.
5. Mikrofon: Boya XM6 S1.
6. Pita Film: Sandisk Ultra Micro SD 32 GB, Sandisk Ultra 32 GB, Sandisk Extreme 64 GB dan Sandisk Ultra Micro SD 128 GB.

### 3.1.2.3 Jadwal Kerja

Berikut adalah jadwal kerja yang telah dilalui oleh penulis untuk menyelesaikan skripsi karya Program Dokumenter berbasis dokumenter. Adanya perubahan yang dilakukan oleh penulis, maka dengan waktu yang tersisa kurang lebih sebulan dua minggu untuk menyelesaikan *shooting*, penyuntingan, dan penyelesaian laporan.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

Tabel 3.2 Jadwal Kerja

	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4
M E I	-	<p>Tanggal 10: -. <i>Approach</i> dua narasumber korban kekerasan dalam pacaran</p> <p>Tanggal 11: -. <i>Approach</i> narasumber korban kekerasan dalam pacaran yang lain.</p> <p>Tanggal 12: -. Melakukan pendekatan dengan narasumber dengan kedua narasumber korban. -. Permintaan Surat Pernyataan kampus untuk melakukan wawancara dengan Komnas Perempuan.</p> <p>Tanggal 13: -. Melakukan pendekatan dengan narasumber korban. -. Menghubungi pihak Komnas Perempuan untuk</p>	<p>Tanggal 16: -. <i>Approach</i> narasumber dari Kelas Cinta -. <i>Approach</i> ulang Komnas Perempuan</p> <p>Tanggal 17: -. Permintaan Surat Pernyataan Kampus untuk melakukan wawancara dengan Kemen PPPA</p> <p>Tanggal 18: -. Mengirim email kepada Komnas Perempuan dan Kemen PPA</p> <p>Tanggal 19: -. Melakukan <i>shooting</i> dengan narasumber korban</p> <p>Tanggal 20: -. Melakukan wawancara dengan psikolog. -. Bertemu dengan pihak <i>Suara.com</i></p>	<p>Tanggal 23: -. Dihubungi pihak Kemen PPPA -. Menghubungi pihak perwakilan narasumber untuk melakukan set jadwal</p> <p>Tanggal 24: -. <i>Shooting</i> reka adegan -. Melakukan wawancara dengan perwakilan Kelas Cinta</p> <p>Tanggal 27,29,30,31: -. Transkrip wawancara dengan narasumber</p>

		melakukan <i>shooting</i> wawancara.		
J U N I	<p>Tanggal 1-2: -. Melakukan penyuntingan naskah.</p> <p>Tanggal 3: -. Melakukan penyuntingan naskah -. Melakukan wawancara dengan narasumber dengan bentuk audio</p> <p>Tanggal 7&amp;8: -. Mulai proses editing</p>	Dalam minggu ini full melakukan proses editing.	<p>Tanggal 16: -. Pengiriman video untuk tahap revisi ke <i>Suara.com</i> -. Permintaan evaluasi kepada Andika Bagus dan Kevin Hutabarat</p> <p>Tanggal 17: -. Pemberian evaluasi dari Andika Bagus dan Kevin Hutabarat</p> <p>Tanggal 18: -. Permintaan hasil revisi dari pihak <i>Suara.com</i></p>	<p>Tanggal 19: -. Revisi dan Evaluasi dari tim <i>Suara.com</i></p> <p>Tanggal 20: -. Hasil video revisi dikirim ke <i>Suara.com</i></p> <p>Tanggal 22: -. Upload Trailer pada Instagram <i>Suara.com</i></p> <p>Tanggal 23: -. Premiere program dokumenter INI AKU “Dating Violence” di Youtube <i>Suaradotcom</i></p>

#### 3.1.2.4 Perekaman Gambar

Gambar yang diambil selama proses *shooting* ada dua yaitu pengambilan gambar selama wawancara dan pengambilan gambar b-roll. Selama proses wawancara, narasumber tidak melihat kearah kamera, melainkan kearah sisi kiri dari penonton dengan posisi badan di tengah. Pengambilan kamera sendiri berada di tengah dan kanan dari arah penonton menggunakan

tripod, sedangkan sisi kiri kamera bergerak mengikuti narasumber.

Pengambilan gambar untuk narasumber sendiri terdiri dari *medium shot*, *medium close-up*, dan *extreme close-up*. Sedangkan untuk *b-roll* lebih banyak dilakukan mengambil detail-detail kecil. Dalam pengambilan gambar untuk reka adegan, banyak pengambilan gambar *long shot*, *medium shot*, *close-up*, *extreme close-up*. Reka adegan dibuat untuk menambahkan penggambaran cerita dari Program Dokumenter berbasis dokumenter ini. Dalam melakukan perekaman gambar, videografer tetap menggunakan teknik yang harus diingat yaitu seperti *rules of thirds* serta *headroom* antara layar dan kepala narasumber.

Dalam tahap perencanaan pengambilan gambar, penulis terinspirasi dari sub bab 2.1 Tinjauan Karya diatas. Lewat berbagai tinjauan karya yang sudah dicantumkan diatas, penulis melihat pengambilan gambar dengan dua kamera yang dimiliki oleh Aleta Meijer dalam "*Narcissistic Abuse Documentary*" yaitu bergerak dan tidak bergerak. Melihat dari ketidaknyamanan dari hasil kamera gerak dari wawancara dalam dokumenter Aletta Meijer, maka penulis tetap menggunakan dua kamera di mana keduanya tidak bergerak namun mengambil angle *medium long-shot* dan *close up* ditambah dengan satu kamera tambahan

*medium shot* gerak untuk berjaga-jaga adanya kecacatan pengambilan kamera *close up*.

Selanjutnya, dalam dokumenter “Baradwipa” yang dimiliki oleh *Watchdog Documentary* memiliki detil kecil di mana narasumber dalam dokumenter tersebut memiliki latar dari pekerjaan yang dilakukan oleh karena itu, narasumber ahli berencana untuk melakukan syuting pada tempat kerja mereka sedangkan wawancara korban berada pada kamar pribadi mereka. Hal ini dikarenakan untuk memberikan suasana privat yang sesuai dengan pembahasan topik narasumber yang sensitif dan membutuhkan persetujuan dari narasumber.

Wawancara dengan narasumber korban sendiri mengikuti contoh salah satu wawancara eksklusif Bupati Langkat milik *Suara.com* yang menutupi identitas fisik dari narasumber. Hal ini dilakukan dengan mematikan sumber cahaya dari segala arah kecuali bagian belakang untuk memberikan efek siluet sehingga penonton tidak melihat layar secara hitam saja dan ini membantu untuk tidak membutuhkan banyak *b-roll*.

Dalam perekaman gambar untuk reka adegan dan *b-roll* narasumber dilakukan tanpa menampilkan wajah. Reka adegan sendiri dibuat demikian untuk menghindari adanya pemahaman bahwa korban dan pelaku adalah aktor dan aktris yang sedang beracting. Oleh karena itu, perekaman gambar dilakukan dari

hidung hingga kaki saja. Sama halnya dengan narasumber korban, setelah berbincang mengenai keputusan untuk merekam kegiatan-kegiatan keseharian yang dimiliki oleh narasumber korban, akhirnya mencapai sebuah keputusan bahwa narasumber bersedia dan hanya ingin direkam dari hidung ke kaki saja. Salah satu narasumber korban juga ada yang menyatakan bahwa dirinya tidak ingin tangan kiri terekam, hal ini dikarenakan adanya tato pada area tangan yang memungkinkan orang lain menjadi tahu identitas dirinya.

### 3.1.3 Pasca produksi

#### 3.1.3.1 Penyuntingan Naskah

Setelah selesai melakukan produksi, naskah awal yang sudah dibuat akan disunting untuk menyesuaikan dengan hasil wawancara bersama dengan semua narasumber. Perubahan dalam naskah yang telah melakukan penyuntingan paling banyak dalam segmen dua dan lima, sedangkan selebihnya mengalami sedikit perubahan. Pada segmen kedua dan kelima terjadi perubahan yang besar di mana isi dari konten yang direncanakan pada naskah awal harus berubah dikarenakan selama proses pra-produksi terdapat beberapa narasumber yang tidak berhasil diwawancara dan setelah melakukan produksi, hasil *shooting* terdapat materi-materi yang lebih menarik dan dimasukkan

kedalam Program Dokumenter berbasis dokumenter ini. Perincian dari naskah yang berisikan pernyataan dari narasumber akan ditaruh dalam lampiran C. Perubahan dari naskah awal dengan Editing Naskah diberikan tanda *shading* berwarna kuning, berikut dibawah penjelasan singkat naskah yang sudah disunting.

Tabel 3.3 Perubahan Naskah

Durasi	Narasi	Visual	Audio
00:05	Peringatan bahwa tayangan ini dapat mengganggu kenyamanan penonton	Background hitam  <i>Dissolve to:</i>	SF: suara televisi rusak
00:55	Teaser: <i>statement</i> menarik selama wawancara bersama narasumber	INT – ruang wawancara MS: wajah narasumber  <i>Dissolve to:</i>	Latar <i>musik</i>
00:05		<u>BUMPER</u> <i>Browsing</i> judul episode “ <i>Dating Violence</i> ” dalam <i>search engine</i>  <i>Dissolve to:</i>	SF: mengetik di <i>keyboard</i> dan klik <i>mouse</i>
SEGMENT 1			
02:00	<u>NARATOR (VOICE OVER)</u> Apa itu hubungan dalam pacaran.	Pemutaran video: Reka adegan mengenai aktivitas hubungan yang sering dilakukan  <i>Dissolve to:</i>	Latar musik
03:00	<u>NARASUMBER:</u>	INT – Ruang Interview	Latar musik

	<p>Psikolog menjelaskan apa yang penting dalam menjalin hubungan.</p> <p><i>Relationship Coach</i> oleh Kelas Cinta menjelaskan bagaimana anak muda melihat hubungan pacaran</p>	<p>MS: Depan wajah narasumber</p> <p>Reka adegan</p> <p><i>Cut to:</i></p>	
<b>SEGMENT 2</b>			
01:00	<p><u>TEKS:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Gak ada yang bakal sayang sama kamu kayak aku sayang sama kamu”</li> <li>• “Jangan kuncir rambut, seragam kamu nerawang nanti cowo pada ngeliatin kamu”</li> <li>• “Gak jelas banget ngent*tl*nte”</li> <li>• Yah, paling sering di anj*ing-in sama diteriakin aja sih</li> <li>• “jadi kamu prioritaskan kuliah dan kerja daripada aku? Wow”</li> <li>• Bukan pengalaman gue tapi mantan pacar temen gua suka bilang kalo dia bakal bunuh diri kalo temen gue putus sama dia</li> <li>• Mantan gue: “kamu mau jadi bahan c*li cowo?”</li> <li>• “Semua larangan itu aku buat biar kamu bisa berubah jadi lebih baik dan aku mau jaga kamu”</li> <li>• “if u think other women are pretty, then u have a beauty</li> </ul>	<p>Menggunakan ilustrasi Instagram Story Response.</p> <p>Background warna</p>	Latar musik

	<p>standard that I can never fulfill”</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Karena ada ancaman dari dia sama temennya aku kemana-mana gak berani sendirian, aku selalu di temenin sama satu orang kepercayaan dari bokap</li> </ul>				<i>Dissolve to:</i>
02:00	<p><u>NARATOR (VOICE OVER)</u></p> <p>Kondisi kekerasan dalam pacaran saat ini di Indonesia</p>	<p>Tangkapan layar atau <i>screenshot</i> tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berita mengenai kekerasan dalam pacara terutama kasus mahasiswi Malang</li> </ul>			Latar musik
05:00	<p><u>NARASUMBER</u></p> <p>Penjelasan mengenai hubungan serta apa pemicu dari kekerasan yang dilakukan oleh suatu individu.</p>	<p>INT – Ruang Wawancara</p> <p>MS: depan wajah narasumber</p> <p>Reka Adegan</p>			Latar musik
<b>SEGMENT 3</b>					
15:00	<p><u>NARASUMBER:</u></p> <p>Cerita 2 korban mengenai awal pertemuan dengan pasangan dan awal mula perbuatan yang aneh dari pasangan mereka. Penambahan dari psikolog dan <i>relationship coach</i> dari Kelas Cinta.</p>	<p>INT – Ruang wawancara</p> <p>MS: depan wajah narasumber</p> <p>B-ROLL</p>			Latar musik
<b>SEGMENT 4</b>					
20:00					Latar musik

	<p><u>NARASUMBER:</u> Cerita 2 korban mengenai kekerasan yang dialami selama berpacaran. Penambahan dari psikolog dan <i>relationship coach</i> dari Kelas Cinta.</p>	<p>INT – Ruang Wawancara MS: depan wajah narasumber B-ROLL</p> <p><i>Dissolve to:</i></p>	
04:00	<p><u>NARASUMBER:</u> Penjelasan mengenai alasan mengapa sulit untuk melepaskan hubungan yang penuh dengan kekerasan dari Psikolog dan <i>Relationship Coach</i> Kelas Cinta.</p>	<p>INT – Ruang Wawancara MS: depan wajah narasumber</p> <p><i>Dissolve to:</i></p>	Latar music
05:00	<p><u>NARASUMBER:</u> Cerita 2 korban lepas dari hubungan yang penuh dengan kekerasan serta dengan pertimbangan putus.</p>	<p>INT – Ruang Wawancara MS: depan wajah narasumber</p> <p><i>Dissolve to:</i></p>	Latar musik
<b>SEGMENT 5</b>			
04:00	<p><u>NARASUMBER:</u> Penjelasan dampak dari <i>dating violence</i>, apa yang penting dalam memulai sebuah hubungan, standard diri yang perlu dimiliki.</p>	<p>INT – Ruang Wawancara MS: depan wajah narasumber</p> <p><i>Dissolve to:</i></p>	Latar musik
<b>SEGMENT 6</b>			
05:00	<p><u>SEMUA NARASUMBER:</u></p>	<p>INT – Ruang Wawancara</p>	Latar musik

	Pesan yang disampaikan oleh seluruh narasumber	MS: depan wajah narasumber	
		<i>Dissolve to:</i>	
02:00	<u>NARATOR (VOICE OVER):</u> Setiap orang berhak mendapatkan perlindungan.	Ilustrasi Gambar	Latar musik
02:00		<i>Credit Title</i>	Latar musik

### 3.1.3.2 Penyatuan Gambar dan Suara

Dalam tahap ini, penulis melakukan penyuntingan dari rekaman video yang sudah dilakukan pada tahap produksi. Sebelumnya penulis terlebih dahulu melakukan pemilihan gambar yang akan digunakan sesuai dengan naskah yang sudah disunting. Setelah memilih rekaman gambar yang akan digunakan, penulis juga sudah harus menyiapkan latar, efek suara, animasi dan teks tulisan yang akan digunakan. Setelah selesai memilih gambar serta latar yang digunakan, penulis akan segera menyelesaikan editing dokumenter yang berdurasi 60 menit. Penulis menggunakan beberapa perangkat dalam membuat Program Dokumenter berbasis dokumenter ini. Berikut adalah perangkat yang digunakan oleh penulis:

- Adobe Premiere Pro CC 2017, digunakan untuk melakukan menggabungkan video dan audio.
- Adobe After Effect CC 2017, digunakan untuk membuat *template* yang diambil dalam aplikasi Envanto.
- Envanto, digunakan untuk mengambil berbagai *template* yang dibutuhkan dalam proses editing. Melakukan penyewaan untuk mempermudah proses editing yang hanya memiliki waktu sedikit.
- Canva, digunakan untuk membuat grafik sederhana.
- Adobe Audition 2020, untuk melakukan editing suara pada hasil rekaman audio dari narator.

### 3.1.3.3 Penulisan Narasi

Tulisan narasi yang dibuat untuk menyambungkan program dokumenter pada beberapa bagian yaitu segmen satu, segmen dua dan segmen enam. Pembuka topik yang ingin dibahas adalah *dating violence* serta menutup akhir dari program dokumenter Ini Aku. Narasi bagian pembuka dan penutup, penulis memilih untuk menggunakan narasi yang sedikit puitis, hal ini dikarenakan topik yang dibahas mengenai sebuah hubungan percintaan dan cinta identik dengan puisi. Walaupun cukup banyak narasi dalam sebuah dokumenter dibuat puitis, film dokumenter yang dibuat oleh Paniradya Kaistimewan asal Yogyakarta memiliki gaya narasi yang bercerita dengan bahasa puitis. Melihat hal ini,

penulis memutuskan untuk menggabungkan gaya puitis dan biasa dalam narasi.

#### 3.1.3.4 Narator

Pengisi suara dalam membaca narasi diharuskan untuk memiliki artikulasi yang jelas, suara yang kuat dan berkarakter (Fachruddin, 2018, p. 35). Pemilihan narator telah disepakati oleh tim penulis untuk menggunakan suara Kathy Puteri Utomo. Hal ini dikarenakan, Kathy Puteri Utomo memiliki suara yang cukup rendah sehingga audio yang akan didengar tidak melengking mengganggu penonton nantinya. Tidak hanya itu, narator ini juga memiliki pengalaman selama dua tahun sebagai penyiar radio di UMN Radio sehingga sudah pernah belajar langsung dari beberapa penyiar radio sehingga memiliki cukup pengalaman untuk mengisi suara narator untuk Program Dokumenter yang dibuat.

## 3.2 Anggaran

Penyusunan rencana anggaran yang sesuai dengan kebutuhan dan keperluan karya merupakan aspek penting untuk menunjang kelancaran selama proses produksi. Anggaran dana yang dituliskan hanya berupa dana yang dikeluarkan selama proses produksi hingga pasca produksi dari pembuatan Program Dokumenter INI AKU khusus episode *Dating Violence*.

Tabel 3.4 Anggaran Dana

Uraian	Rincian			Penggunaan
	Unit	Satuan	Harga	
Narasumber				
Psikolog	1	Rp300.000	Rp300.000	Narasumber psikolog dari Psylution.
Gelas Minum	3	Rp29.980	Rp89.940	Parcel untuk narasumber korban.
Tatakan Gelas Rajut	3	Rp14.980	Rp44.940	
Wood Coaster	2	Rp14.980	Rp29.960	Parcel untuk narasumber Kelas Cinta
Gelas Minum	2	Rp19.980 Rp14.980	Rp34.960	
Alat				
Paket Kamera	3	Rp500.000	Rp4.500.000	Penyewaan kamera, tripod, dan baterai selama 3 hari.
Lighting	2	Rp.293.500 Rp218.000	Rp511.500	Midio Paket LED 160 Taff Lighting dan Softbox A2
Pita Film	2	Rp71.000	Rp142.000	Sandisk Ultra Micro SD UHS-I A1 120MBps
Adaptor	2	Rp10.000	Rp20.000	Adaptor Sandisk Ultra Micro SD
Baterai	1	Rp36.000	Rp36.000	Baterai Alkaline, isi 6
Mic	1	Rp1.450.000	Rp1.450.000	Boya XM6 S1

Transportasi				
Toll	-	-	Rp64.000	Toll arah tomang-mega kuningan-alam sutera dan arah PIK-Puri-Gading Serpong
Parkir	-	-	Rp15.000	Parkir di tempat kebutuhan selama proses <i>shooting</i> .
Konsumsi				
Ayam Geprek	3	Rp22.000	Rp66.000	Makan crew
McDonalds	3	-	Rp135.000	Makan crew
Papowi	4	-	Rp342.000	Makan crew & Talent
Sachi	3	-	Rp61.200	Makan crew & talent
Gorengan	3	Rp10.000	Rp30.000	Makanan gorengan untuk pihak Suara.com
Roti Nogat	3	Rp34.000	Rp112.000	Untuk pihak suara.com (harga total bersama dengan pajak)
Pisang	5	Rp7.000	Rp35.000	Untuk wawancara bersama dengan narasumber
Lainnya				
Envanto	1	Rp25.000	Rp25.000	Sewa 2 bulan
Print MAXI	5	Rp1.000	Rp5.000	Print pertanyaan + <i>shot list</i> untuk

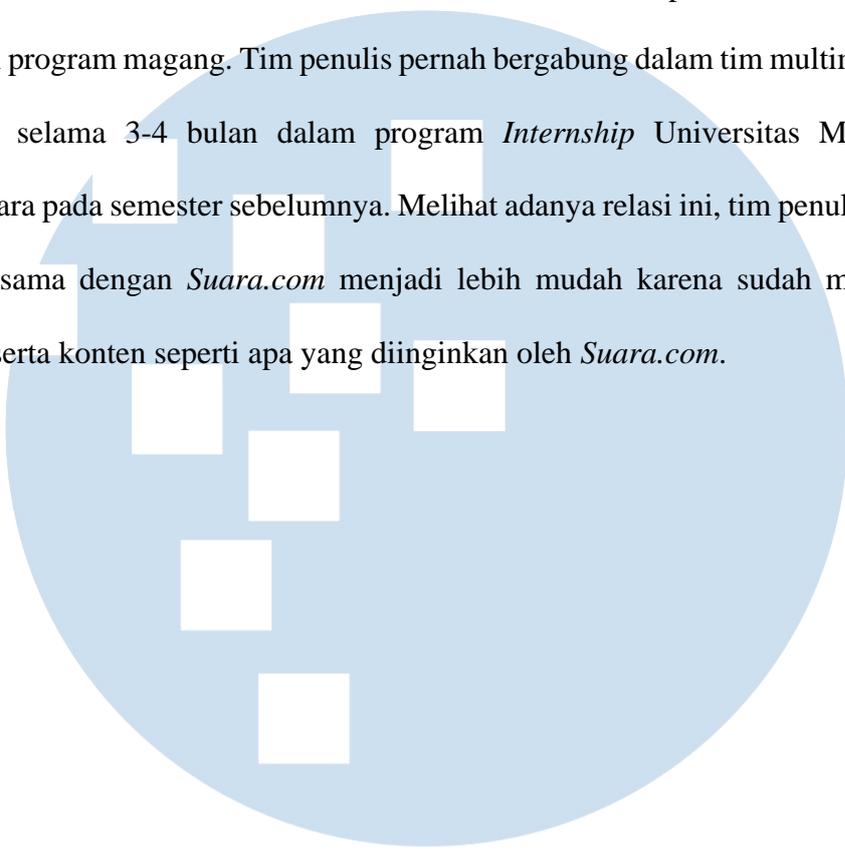
				membantu proses wawancara
Proposal	2	-	Rp140.222	Print proposal di kliping dengan rapih dan berwarna
Illustrator	8	Rp75.000	Rp600.000	Gambar ilustrasi dalam Program Dokumenter yang dibuat
Logo	1	Rp65.000	Rp65.000	Logo Program Dokumenter INI AKU
<b>TOTAL</b>				<b>Rp8.854.722</b>

### 3.3 Target Luaran/Publikasi

INI AKU merupakan nama dari program dokumenter yang dibuat dalam skripsi karya ini. Program ini memiliki tiga plot cerita yang membahas tema besar mengenai gender. Setiap satu plot cerita memiliki fokus yang berbeda yang terbagi menjadi 6 segmen. Dokumenter seri televisi ini akan dipublikasi dengan durasi 60 menit atau satu jam.

Tim penulis melakukan kerjasama dengan media *Suara.com* yang merupakan portal berita yang telah berkembang sejak 2014 lalu. Dalam waktu yang sebentar, *Suara.com* berhasil menjadi media yang banyak diketahui oleh masyarakat Indonesia sejak pemberitaan mengenai pemilihan legislatif dan presiden 2014 lalu. Portal berita *Suara.com* juga melibatkan jurnalis muda yang berpengalaman bekerja dalam media multiplatform seperti online, radio, televisi dan cetak.

Pemilihan dari media *Suara.com* sendiri karena tim penulis memiliki relasi melalui program magang. Tim penulis pernah bergabung dalam tim multimedia dan redaksi selama 3-4 bulan dalam program *Internship* Universitas Multimedia Nusantara pada semester sebelumnya. Melihat adanya relasi ini, tim penulis merasa bekerjasama dengan *Suara.com* menjadi lebih mudah karena sudah memahami teknis serta konten seperti apa yang diinginkan oleh *Suara.com*.

A large, light blue watermark logo of Universitas Multimedia Nusantara (UMMN) is centered on the page. It features a stylized 'U' with a grid of squares inside, followed by the letters 'M' and 'N'.

# UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA